

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki salah satu tugas penting untuk mengungkapkan informasi mengenai asal pendanaan perusahaan, penggunaan sumber daya (investasi), dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas operasi) bagi pihak internal atau pihak eksternal perusahaan (Subramanyam & John J.Wild, 2010). Pihak yang berkepentingan tersebut diantaranya pihak investor dan kreditor yang menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk menilai prospek perusahaan untuk keputusan investasi dan pinjaman, dewan direksi sebagai pihak perwakilan investor menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk memonitor keputusan dan tindakan manajer.

Kebutuhan pihak internal dan eksternal perusahaan atas informasi yang diungkapkan perusahaan sekarang semakin mengalami perkembangan dan tidak hanya terbatas pada lingkup keuangan perusahaan. Sekarang, *stakeholder* meminta diberikan laporan sosial atau keadaan lingkungan sama baiknya dengan laporan keuangan (Adams, 2004). Laporan sosial yang sering kita tahu adalah laporan Tanggung Jawab Sosial yang menjadi ukuran tanggung jawab sosial perusahaan yang akan memberikan manfaat bagi perusahaan seperti peningkatan penjualan, dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, seta meningkatkan daya tarik

perusahaan di mata investor dan analisis keuangan (Kotler dan Lee, 2005). Berbagai manfaat yang akan diperoleh perusahaan atas pelaporan sosial yang dilakukan membuat negara-negara berkembang seperti Eropa Barat, USA, dan Australia mengembangkan tanggung jawab sosial, dan tak ketinggalan negara Malaysia, Singapura, dan negara Afrika seperti Afrika Selatan, Nigeria dan Uganda juga mengembangkan pelaporan sosial perusahaan dengan mengaitkannya dengan keadaan ekonomi, budaya, dan sosial dengan sosial.

Perkembangan atas dibutuhkananya pelaporan sosial membuat tinjauan terhadap pelaporan sosial dari sudut pandang Islam sekarang juga banyak dilakukan. Dalam pandangan Prespektif Islam pelaporan sosial disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Laporan ini akan diukur dengan menggunakan enam tema dengan beberapa indeks yang berhubungan dengan syariah Islam dan telah dimodifikasi oleh Othman (2010) dari beberapa penelitian dan standar AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), 2010.

Islamic Social Reporting (ISR) diperlukan oleh Muslim untuk mengkomunikasikan objek untuk menunjukkan akuntabilitas kepada Allah dan sebagai transparasi mengenai aktivitas bisnis dengan memberikan informasi yang relevan (Haniffa, 2002). Ada juga beberapa hal yang penting dalam *social reporting* menurut prespektif Islam yaitu pemahaman mengenai akuntabilitas, keadilan sosial dan kepemilikan sosial (Maali, 2006). *Islamic Social Reporting* selain sebagai

akuntabilitas spiritual kepada Allah juga sebagai suatu bentuk upaya untuk menyelaraskan antara kegiatan ekonomi dengan spiritual dalam kegiatan bisnis (Rizkiningsih, 2012).

Pelaporan sosial yang sesuai dengan prinsip Islam akan semakin nampak pada pelaporan sosial bank Islam. Bank Islam yang operasi idealnya berdasarkan dengan prinsip hukum Islam (Shari'ah) dan sebagai salah satu bentuk bisnis Islam dengan jelas pelaporan sosialnya akan berdasarkan prinsip Islam (Haniffa, 2001). Selama ini penelitian tentang *Islamic Social Reporting* telah banyak dilakukan antara lain: Othman dan Azlan Thani (2010) melakukan penelitian mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang listing di Malaysia dan penelitian menemukan bahwa luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan di Malaysia masih sangat minim. Rizkiningsih (2012) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia, Malaysia dan negara-negara *Gulf Cooperation Council*. Faktor-faktor yang digunakan meliputi tekanan politik dan pemerintah, jumlah penduduk muslim, *Islamic Governance Score*, *leverage*, dan profitabilitas. Raditya (2012) juga melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang meliputi penerbitan sukuk, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis perusahaan, dan umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah.

Berbagai karakteristik perusahaan telah digunakan sebagai faktor-faktor yang menentukan pengungkapan sosial. Karakteristik perusahaan yang sering digunakan sebagai salah satu faktor penentu pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah *size*. Menurut Mc Nally dalam Sagita (2013) *size* merupakan karakteristik yang dominan dalam praktik pengungkapan. Karakteristik selanjutnya adalah profitabilitas, menurut Heinze (1976) dalam Gray, *et al* (1995) profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dari aset yang dimiliki tanpa mempertimbangkan bagaimana aset tersebut didanai.

Karakteristik lain yang dapat digunakan untuk menentukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah *leverage* yang diukur dari rasio *Debt To Equity* (DER), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu entitas. Martani, *et al* (2012) menyatakan bahwa entitas dengan tingkat liabilitas yang tinggi lebih tidak fleksibel dibandingkan dengan tingkat liabilitas rendah. Faktor penentu lainnya yang merupakan organ perusahaan yang hanya akan ada dalam Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah Dewan Pengawas Syariah

(DPS). Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas mengawasi kepatuhan Bank Umum Syariah terhadap syariah Islam.

Bank Umum Syariah sebagai salah satu cakupan dari perbankan syariah yang beroperasi atas dasar prinsip Islam terus mengalami perkembangan di Indonesia. Bank Indonesia sebagai salah satu pihak pengawas perbankan di Indonesia telah mencatat bahwa sudah ada 11 Bank Umum Syariah yang berdiri di Indonesia. Kesebelas bank yang telah ada memiliki struktur kepemilikan yang berbeda yaitu kepemilikan oleh negara atau Badan Usaha Milik Negara dan kepemilikan oleh swasta/asing. Struktur kepemilikan yang berbeda tersebut akan memberikan pengaruh pada berbagai kebijakan salah satunya yaitu kebijakan pengungkapan laporan yang juga akan berdampak pada tingkat pengungkapan laporan pada kesebelas Bank Umum Syariah tersebut. Jensen dan Meckling (1976) dalam Tamba (2011) menyatakan bahwa struktur kepemilikan menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan .

Berdasarkan penjelasan diatas dan belum adanya penelitian tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dengan membandingkan berdasarkan struktur kepemilikan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Rasio Keuangan, Size Bank dan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Penentu Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum Syariah Milik BUMN dan Bank Umum Syariah Milik Swasta”**

1.2. Rumusan Masalah

Atas latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah “Apakah *size* bank, *leverage*, profitabilitas, dan keterlibatan Dewan Pengawas Syariah dapat membedakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum Syariah milik BUMN dan Bank Umum Syariah milik swasta?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah *size* bank, *leverage*, profitabilitas dan keterlibatan Dewan Pengawas Syariah dapat membedakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum Syariah milik Negara dan Bank Umum Syariah milik Swasta.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Bidang Ilmu Akuntansi Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ilmu akuntansi keuangan dan menambah pengetahuan mengenai Rasio Keuangan dan Keterlibatan Dewan Pengawas Syariah sebagai penentu pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum Syariah milik BUMN dan Bank Umum Syariah milik Swasta.

2. Bagi Pihak Bank Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak Bank Indonesia sebagai pihak pengawas pelaksanaan Bank di Indonesia untuk mengevaluasi indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan

syariah agar lebih sesuai dengan perspektif Islam yang merupakan prinsip dasar pelaksanaan perbankan syariah.

3. Bagi Pihak Perbankan Syariah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Perbankan Syariah dapat memperbarui Indeks pelaporan sosial untuk lebih sesuai indeks *Islamic Social Reporting* yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

4. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang Akuntansi Keuangan bagi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada Laporan Tahunan antara Bank Umum Syariah milik Negara dan Bank Umum Syariah milik Swasta yang ada di Indonesia.